

ABSTRACT

Agrarian conflict in Indonesia is a complex issue that often has significant social, economic, and political impacts. This study aims to analyze the role of Team 9 in resolving agrarian conflicts in Teluk Raya Village. Team 9 is a task force established as a mediator to resolve land disputes between local communities, private parties, and the government. The research employs a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and analysis of relevant documents. The findings reveal that Team 9 plays a strategic role in three main aspects: mediation, facilitating multi-stakeholder dialogue, and policy advocacy. In its mediation role, Team 9 successfully created a constructive dialogue space among the conflicting parties, opening opportunities for mutual agreements. As a facilitator, Team 9 promoted alignment of interests through a participatory approach involving all stakeholders. Additionally, in its advocacy role, Team 9 provided policy recommendations to local governments to ensure sustainable conflict resolution. However, the study also identifies several challenges faced by Team 9, such as resistance from certain parties, limited resources, and a lack of strong legal support. The study concludes that the success of agrarian conflict resolution in Teluk Raya Village is closely linked to the central role of Team 9 but requires better institutional support to ensure sustainable outcomes.

Keywords: Agrarian conflict, Team 9, conflict resolution, Teluk Raya Village.

ABSTRAK

Konflik agraria di Indonesia merupakan isu yang kompleks dan sering kali memunculkan dampak sosial, ekonomi, dan politik yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Tim 9 dalam upaya resolusi konflik agraria di Desa Teluk Raya. Tim 9 adalah kelompok kerja yang dibentuk sebagai mediator untuk menyelesaikan sengketa tanah antara masyarakat setempat, pihak swasta, dan pemerintah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tim 9 memiliki peran strategis dalam tiga aspek utama: mediasi, Dan fasilitasi dialog multipihak. Dalam peran mediasi, Tim 9 berhasil menciptakan ruang dialog yang konstruktif antara pihak yang bersengketa, sehingga membuka peluang untuk mencapai kesepakatan bersama. Sebagai fasilitator, Tim 9 mengupayakan penyelarasan kepentingan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh Tim 9, seperti resistensi dari pihak tertentu, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan hukum yang kuat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan resolusi konflik agraria di Desa Teluk Raya tidak terlepas dari peran sentral Tim 9, namun membutuhkan dukungan kelembagaan yang lebih baik untuk memastikan hasil yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Konflik agraria, Tim 9, resolusi konflik, Desa Teluk Raya, mediasi.